

Article

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI PADA BALITA DI POSYANDU DAHLIA DESA KEDUNGREJO

Paramita Avrenina Restuti¹, Muthmainnah Zakiyyah², Farianingsih³

¹⁻³ Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: September 08, 2026
Final Revision: September 19, 2026
Available Online: September 29, 2026

KEYWORDS

Family support, Immunization compliance, Toddlers.

CORRESPONDENCE

E-mail : mitamilano004@gmail.com

ABSTRACT

Immunization is one of the most effective preventive measures to improve children's health status and reduce morbidity and mortality among toddlers. However, there are still toddlers who do not receive complete and timely immunizations. One of the factors influencing immunization compliance among toddlers is family support in providing attention, motivation, and assistance throughout the immunization process. The purpose of this study was to analyze the correlation between family support and immunization compliance among toddlers at Dahlia Integrated Health Post, Kedungrejo Village. This study employed a correlational research design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of all toddlers at Dahlia Integrated Health Post, Kedungrejo, totaling 42 children, selected using a total sampling technique. The instruments used in this study were a family support questionnaire and immunization records from the Maternal and Child Health (MCH) handbook. The results of the Fisher's Exact statistical test showed a p-value of 0.000 with $\alpha = 0.05$. Since the significance value was less than α , H_0 was rejected and H_a was accepted, indicating a significant correlation between family support and immunization compliance among toddlers at Dahlia Integrated Health Post, Kedungrejo.

Therefore, families are expected to provide optimal support to improve toddlers' compliance with immunization schedules and to maintain their health status.

I. INTRODUCTION

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian pada balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Masa balita adalah periode emas sekaligus periode rentan, sehingga pemenuhan imunisasi dasar lengkap menjadi kebutuhan

penting untuk membentuk sistem kekebalan tubuh yang optimal. Kepatuhan orang tua dalam membawa balita untuk memperoleh imunisasi sesuai jadwal masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang sering dijumpai dalam praktik pelayanan Kesehatan (Hamdin dkk., 2025).

Imunisasi dipandang sebagai upaya kesehatan yang bersifat fundamental dalam melindungi anak dari berbagai penyakit

menular. Pelaksanaannya telah dilakukan secara luas, namun masih terdapat sejumlah besar anak yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap; laporan WHO tahun 2024 menunjukkan sekitar 14,3 juta anak di dunia tidak menerima vaksin sama sekali (zero-dose), meskipun cakupan imunisasi DPT3 secara global telah mencapai sekitar 85%. Kondisi serupa juga terlihat di Indonesia, di mana data nasional mengindikasikan adanya penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap pascapandemi, dengan cakupan imunisasi pada balita usia 12–23 bulan diperkirakan sebesar 63,7% pada tahun 2024. Cakupan imunisasi lengkap balita di Provinsi Jawa Timur dilaporkan masih belum merata, dengan angka sekitar 38,57% pada tahun 2021, nilai yang masih jauh dari target yang ditetapkan dan menunjukkan masih tingginya kerentanan balita terhadap penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Berdasarkan data dari dinas Kesehatan lumajang pada tahun 2024 capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebanyak 83 % , sedangkan capaian imunisasi balita di tingkat kecamatan Rowokangkung tercapai sebanyak 80,4% sedang di Desa Kedungrejo dari target IDL 95 % hanya tercapai sebanyak 75 %. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan Desember 2025 di Desa Kedungrejo, diketahui bahwa terdapat 10 balita keluarganya patuh melakukan imunisasi dan 8 balita tidak berkenan melakukan imunisasi karena tidak mendapat dukungan dari keluarganya (Mandira dkk., 2025).

Rendahnya kepatuhan imunisasi pada balita tidak hanya disebabkan oleh faktor pengetahuan ibu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Kurangnya dukungan dari suami, orang tua, atau anggota keluarga lain dapat menyebabkan ibu ragu, takut terhadap efek samping imunisasi, atau tidak memiliki motivasi serta bantuan praktis untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan. Ketika dukungan keluarga rendah, ibu cenderung menunda atau bahkan melewatkan jadwal imunisasi balita, yang pada akhirnya meningkatkan risiko balita terkena penyakit menular dan menghambat upaya pencapaian cakupan imunisasi yang optimal (Janatri dkk., 2022).

Dukungan keluarga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi pada balita, baik dalam bentuk dukungan emosional, penilaian, informasional, maupun instrumental. Dukungan emosional dari keluarga, seperti perhatian, empati, dan dorongan moral, dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan anak. Dukungan penilaian seperti keluarga memberikan umpan balik positif, penghargaan, dan dukungan moral saat ibu memutuskan membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk di imunisasi. Penilaian ini terbukti sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi dasar. Dukungan informasional berupa pemberian pengetahuan yang benar mengenai manfaat, jadwal, dan keamanan imunisasi membantu ibu memahami pentingnya imunisasi secara menyeluruh (Noviyani & Jayatmi, 2023).

Sementara itu, dukungan instrumental, seperti bantuan mengantar ke fasilitas kesehatan, menyediakan waktu, serta membantu mengurus kebutuhan rumah tangga, memungkinkan ibu untuk mematuhi jadwal imunisasi balita secara konsisten. Keterlibatan aktif keluarga dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan imunisasi dapat mengurangi keraguan, ketakutan terhadap efek samping, serta hambatan praktis yang sering dialami ibu, sehingga kepatuhan imunisasi balita dapat meningkat dan risiko terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat diminimalkan (Handayani dkk., 2021).

Berdasarkan uraian data tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi pada balita di posyandu Dahlia desa kedungrejo”.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel penelitian mencakup seluruh balita di Posyandu Dahlia Desa Kedungrejo sebanyak 42 balita menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner dukungan keluarga dan buku KIA catatan imunisasi. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *Fisher Exact*.

III. RESULT

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *Fisher Exact* menunjukkan nilai *p value* 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi pada balita di Posyandu Dahlia Desa Kedungrejo.

Tabel 1 Dukungan Keluarga Pada Balita Di Posyandu Dahlia Desa Kedungrejo

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	3	7,1
Sedang	10	23,8
Rendah	29	69,1
Jumlah	42	100

Dari hasil tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar memiliki dukungan keluarga rendah yaitu sebanyak 29 responden (69,1%) dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 3 responden (7,1%).

Tabel 2 Kepatuhan Imunisasi Pada Balita Di Posyandu Dahlia Desa Kedungrejo

Kepatuhan Imunisasi	Frekuensi	Persentase
Patuh	13	31
Tidak Patuh	29	69
Jumlah	42	100

Dari hasil tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa Sebagian besar responden tidak patuh imunisasi yaitu sebanyak 29 responden (69%).

Tabel 3 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Imunisasi Pada Balita Di Posyandu Dahlia Desa Kedungrejo

Dukungan keluarga	Kepatuhan imunisasi					
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
	f	%	F	%	f	%
Tinggi	3	7,1%	0	0%	3	7,1%
Sedang	10	23,8%	0	0%	10	23,8%
Rendah	0	0%	29	69%	29	69%
Jumlah	13	31%	29	69%	42	100%
P value= 0,000 α = 0,05						

Dari tabel 3 di dapatkan hasil sebagian besar memiliki dukungan keluarga rendah sebanyak 29 responden (69%) dengan

mayoritas tidak patuh imunisasi sebanyak 29 responden (69%). sebagian kecil memiliki dukungan keluarga Tinggi sebanyak 3 responden (7,1%) dengan mayoritas patuh imunisasi sebanyak 3 responden (7,1%). Berdasarkan uji statistic fisher exact, diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi pada balita di posyandu Dahlia desa kedungrejo.

IV. Discussion

1. Dukungan Keluarga Pada Balita Di Posyandu Dahlia Desa Kedungrejo

Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga rendah yaitu sebanyak 29 responden (69%) dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 3 responden (7,1%)

Dukungan keluarga yang rendah dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi kepada anak. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan informasi, motivasi, bantuan pengambilan keputusan, serta dukungan emosional kepada ibu dalam memenuhi jadwal imunisasi anak. Ketika keluarga tidak memberikan dukungan, ibu cenderung merasa ragu, kurang percaya diri, atau tidak memperoleh bantuan untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan. Selain itu, adanya anggota keluarga yang memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi, takut terhadap efek samping vaksin, atau kurang memahami manfaat imunisasi juga dapat memengaruhi keputusan ibu untuk tidak melengkapi imunisasi anak. Kondisi ini menyebabkan kepatuhan imunisasi menjadi lebih rendah dan jadwal imunisasi sering tertunda atau tidak lengkap (Firli dkk., 2024).

Akibat dari rendahnya dukungan keluarga, anak berisiko tidak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal sehingga perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi menjadi tidak optimal. Kurangnya dukungan keluarga juga dapat menurunkan motivasi ibu untuk datang ke posyandu atau fasilitas kesehatan, terutama ketika menghadapi hambatan seperti kesibukan, jarak pelayanan, atau kekhawatiran terhadap efek samping

imunisasi. Dalam jangka panjang, ketidakpatuhan imunisasi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi dan mendukung kesehatan anak secara optimal (Lidia dkk., 2024).

Menurut peneliti, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang rendah dalam kepatuhan imunisasi balita karena keluarga belum memberikan dukungan secara optimal, baik secara informasional, penilaian, instrumental, maupun emosional. Rendahnya dukungan tersebut terlihat dari kurangnya informasi yang benar mengenai manfaat dan jadwal imunisasi, minimnya motivasi dan persetujuan keluarga, kurangnya bantuan dalam mengantar balita ke posyandu, serta rendahnya perhatian dan dukungan emosional kepada ibu saat proses imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang melibatkan seluruh anggota keluarga serta dukungan lintas sektor, seperti kader posyandu, PKK, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan, untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi balita.

2. Kepatuhan Imunisasi Pada Balita Di Posyandu Dahlia Desa Kedungrejo

Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden sebagian besar responden tidak patuh imunisasi yaitu sebanyak 29 responden (69%).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berusia 26–33 tahun, namun mayoritas tidak patuh dalam memberikan imunisasi sesuai jadwal. Kondisi ini dapat terjadi karena pada rentang usia tersebut ibu umumnya memiliki berbagai tanggung jawab, seperti mengurus rumah tangga, bekerja, dan merawat anak, sehingga waktu untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan menjadi terbatas. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai jadwal dan manfaat imunisasi, kekhawatiran terhadap efek samping, serta rendahnya dukungan keluarga juga dapat memengaruhi kepatuhan imunisasi. Dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda, kelompok usia 26–33 tahun cenderung memiliki kesibukan yang lebih tinggi. Sementara itu, ibu yang

berusia lebih tua biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengasuh anak sehingga cenderung lebih memahami pentingnya imunisasi dan lebih patuh dalam melengkapi imunisasi anak (Handayani dkk., 2021).

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA, namun mayoritas tidak patuh dalam memberikan imunisasi kepada anak sesuai jadwal. Kondisi ini dapat terjadi karena pendidikan menengah tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang baik mengenai pentingnya imunisasi. Ketidakpatuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan jadwal imunisasi, keterbatasan akses informasi kesehatan yang akurat, kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi, serta kurangnya dukungan keluarga dan edukasi dari tenaga kesehatan. Akibatnya, meskipun memiliki tingkat pendidikan SMA, sebagian responden masih belum menyadari pentingnya melengkapi imunisasi anak sesuai jadwal yang dianjurkan (Janatri dkk., 2022).

Ketidakpatuhan imunisasi pada anak sering kali dipengaruhi oleh rendahnya dukungan keluarga terhadap ibu dalam pelaksanaan imunisasi. Dukungan keluarga yang kurang dapat berupa tidak adanya dorongan untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan, kurangnya bantuan dalam mengingat jadwal imunisasi, serta adanya keraguan anggota keluarga terhadap keamanan dan manfaat vaksin. Kondisi ini menyebabkan ibu menjadi kurang yakin untuk melengkapi imunisasi anak sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, keluarga yang memiliki pemahaman terbatas mengenai pentingnya imunisasi cenderung kurang memberikan motivasi dan dukungan emosional sehingga kepatuhan imunisasi menjadi menurun. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada anak (Suherti & Anita, 2024).

Akibat rendahnya dukungan keluarga, banyak anak tidak memperoleh imunisasi secara lengkap dan tepat waktu sehingga perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi menjadi tidak optimal. Kurangnya dukungan dari suami, orang tua, atau anggota keluarga lainnya dapat membuat ibu menunda bahkan tidak

melanjutkan jadwal imunisasi anak. Selain itu, adanya persepsi negatif dalam keluarga mengenai efek samping vaksin dapat meningkatkan keraguan ibu untuk datang ke posyandu atau fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan informasional, emosional, dan praktis sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi serta memastikan anak memperoleh perlindungan kesehatan yang optimal (Irfan dkk., 2025).

Menurut peneliti, sebagian besar responden tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi karena rendahnya dukungan keluarga. Kurangnya dukungan dari keluarga menyebabkan ibu kurang termotivasi untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal imunisasi yang telah ditentukan. Selain itu, keluarga yang memiliki pemahaman yang kurang tentang manfaat imunisasi cenderung tidak memberikan dorongan maupun bantuan dalam pelaksanaan imunisasi anak. Faktor kesibukan keluarga, kurangnya perhatian terhadap kesehatan anak, serta adanya kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi juga dapat memengaruhi kepatuhan imunisasi. Rendahnya dukungan keluarga dapat menyebabkan keterlambatan bahkan ketidakeleengkapan imunisasi yang berisiko menurunkan perlindungan anak terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan keterlibatan keluarga dalam program imunisasi agar kepatuhan imunisasi anak dapat meningkat secara optimal. Salah satu inovasi yang dapat diadopsi adalah Program Desa IMAN (Imunisasi Mantab), yang menitik beratkan pada kolaborasi antara pemerintah desa, bidan desa, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan keluarga dalam melakukan pendataan sasaran, edukasi, pengingat jadwal imunisasi, serta kunjungan rumah bagi balita yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Keterlibatan berbagai pihak tersebut mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, meminimalkan keterlambatan imunisasi, dan memperkuat akses pelayanan sehingga cakupan imunisasi balita di tingkat desa dapat meningkat secara optimal.

3. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi pada balita di posyandu Dahlia desa Kedungrejo

Berdasarkan hasil penelitian besar memiliki dukungan keluarga rendah sebanyak 29 responden (69%) dengan mayoritas tidak patuh imunisasi sebanyak 29 responden (69%). sebagian kecil memiliki dukungan keluarga Tinggi sebanyak 3 responden (7,1%) dengan mayoritas patuh imunisasi sebanyak 3 responden (7,1%). Berdasarkan uji statistikfisher exact, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi pada balita di posyandu Dahlia desa kedungrejo.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi pada balita menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan imunisasi. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan yang diberikan kepada ibu dalam memenuhi jadwal imunisasi anak. Keluarga yang memberikan dukungan positif cenderung membantu ibu dalam mengambil keputusan, mengingatkan jadwal imunisasi, menyediakan transportasi, serta memberikan motivasi untuk membawa balita ke fasilitas kesehatan. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan keraguan, ketakutan terhadap efek samping imunisasi, dan rendahnya motivasi ibu sehingga kepatuhan imunisasi menjadi menurun. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan keleengkapan dan kepatuhan imunisasi pada balita (Siska dkk., 2025).

Selain itu, keluarga merupakan lingkungan terdekat yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu dalam merawat anak. Dukungan yang baik dari suami, orang tua, maupun anggota keluarga lainnya dapat meningkatkan keyakinan ibu terhadap manfaat imunisasi dan mendorong kepatuhan dalam mengikuti jadwal imunisasi yang telah ditentukan. Sebaliknya, apabila keluarga memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi atau tidak memberikan dukungan yang memadai, ibu cenderung menunda

bahkan tidak melengkapi imunisasi balita. Oleh karena itu, semakin baik dukungan keluarga yang diterima ibu, maka semakin tinggi pula kepatuhan imunisasi pada balita sehingga anak memperoleh perlindungan optimal terhadap berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Hamdin dkk., 2025).

Menurut peneliti, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi pada balita di Posyandu Dahlia Desa Kedungrejo. Dukungan tersebut mencakup dukungan informasional berupa pemberian informasi yang benar mengenai manfaat dan jadwal imunisasi, dukungan penilaian berupa motivasi dan persetujuan keluarga terhadap keputusan ibu untuk mengimunisasi anak, dukungan instrumental berupa bantuan nyata seperti mengantar balita ke posyandu atau membantu kebutuhan selama imunisasi, serta dukungan emosional berupa perhatian, empati, dan penguatan kepada ibu selama proses imunisasi. Keluarga yang memberikan keempat bentuk dukungan tersebut cenderung lebih aktif dalam mendukung kelengkapan imunisasi balita sehingga kepatuhan imunisasi menjadi lebih baik. Sebaliknya, rendahnya dukungan keluarga dapat menyebabkan ibu kurang termotivasi dan lebih mudah menunda atau melewatkan jadwal imunisasi balita. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan dan cakupan imunisasi pada balita secara optimal.

kedungrejo.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi pada balita di posyandu Dahlia desa kedungrejo. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. sebagian besar memiliki dukungan keluarga rendah yaitu sebanyak 29 responden (69%) dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 3 responden (7,1%).
2. sebagian besar responden tidak patuh imunisasi yaitu sebanyak 29 responden (69%).
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi pada balita di posyandu Dahlia desa

REFERENCES

- Hadinegoro, S. R. S., Hegar, B. S., Sarosa, G. I., Sitaresmi, M. N., & dkk. 2024. Pedoman imunisasi di Indonesia (Edisi 7). Badan Penerbit IDAI.
- Hamdin, H., Hamid, A., Sholihah, N. A., & Hasifah, H. 2025. Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Alas Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(3).
- Handayani, F., Nislawaty, & Simamora, S. J. 2021. Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi rutin lengkap pada balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4).
- Igiany, P. D. 2022. Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 2(1).
- Janatri, S., Kartika, D., Dewi, R., & Novianty, L. 2022. Hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Health Society*, 11(2).
- Jayatmi, I., & Noviyani, E. P. 2023. Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran bidan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi DPT-HB-Hib di Puskesmas Kalimulya. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 13(3).
- Kemendes RI. 2021. Laporan perkembangan program imunisasi nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Strategi komunikasi nasional imunisasi 2022–2025. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. Profil kesehatan Indonesia 2023. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Mandira, T. M., Agiani, S., & Puji Astuti, W. 2025. Family support for compliance with complete basic immunization visits at age 0–18 months at Cikuya Health Center. *Jurnal Ilmu Kesehatan Abdurrahman*, 3(2), 23–31.
- Martini, S., Patriajati, D., Budiyanti, N., & Nandini. 2020. Buku saku imunisasi dasar lengkap. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo, S. 2019. Promosi kesehatan: teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanti, R. 2023. Peran keluarga dalam pemberian imunisasi dasar anak. Surabaya: Pustaka Kesehatan Indonesia
- Pendit, S. A., Astika, T., & Supriyatna, N. 2024. Analisis pengaruh dukungan keluarga dan faktor lainnya terhadap pemberian imunisasi MR pada balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1).
- Permenkes RI. 2022. Pedoman teknis imunisasi lengkap di fasilitas kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Putri, I. T., & Sugiantini, T. E. 2024. Hubungan pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(4).
- Rismaya, L. 2024. The relationship between knowledge, attitudes and family support towards basic immunization completeness in toddlers aged 24–36 months. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(4).
- Saipullah, S., Muzaffar, M., & Maisarah, M. 2024. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 260–265.
- Sari, F. K. 2020. Imunisasi dan kesehatan anak di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.
- Setiawati, F. S. 2019. Hubungan pengetahuan tentang imunisasi, dukungan keluarga, dan kepatuhan imunisasi balita [Skripsi, Universitas Airlangga].